



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH

Nurul Aini¹, Anwar Sa'dullah², Bagus Cahyanto³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122001013013@unisma.ac.id, anwars@unisma.ac.id,

baguscahyanto@unisma.ac.id

Abstract

This research discusses a real depiction of how the CTL learning model is implemented during IPAS lessons on the parts and functions of plant bodies at MI Al-Fattah Kota Malang. The researcher chose MI Al-Fattah school because there was a finding that the implementation of CTL was still not perfect due to the lack of available objects in the school environment, so the researcher wanted to delve deeper into information related to the CTL learning applied during IPAS lessons at MI Al-Fattah. The researcher decided to use a qualitative descriptive approach with a focus on the homeroom teacher and 4th-grade students, as well as the curriculum deputy at MI Al-Fattah. This research is very useful for determining the extent to which learning is achieved the Contextual Teaching and Learning (CTL).

Keyword: *Implementation, Contextual Teaching and Learning, IPAS.*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah kerja budaya yang tidak hanya identik dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah (Sa'dullah, 2019). Kegiatan belajar mengajar memberikan pembelajaran melalui mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar (SD) adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). IPA merupakan suatu ilmu yang mempelajari fenomena alam yang aktual dan nyata, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang berkaitan dengan sebab akibat.

IPA mengajarkan tentang metode pemecahan masalah, bekerja sama, mengembangkan pemikiran kritis, bersikap objektif dan kooperatif, maka dari itu IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA juga mengajarkan peserta didik untuk mengingat dan mengumpulkan pengetahuan atau materi serta memahami materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal tersebut pembelajaran IPA kebanyakan sering melakukan eksperimen atau praktik secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan peserta didik diharapkan untuk aktif dalam pembelajarannya (Ardila et al., 2023).

Pembelajaran IPA kebanyakan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa kegiatan praktik secara langsung. Membutuhkan upaya yang tepat untuk

memberikan materi yang berhubungan dengan kehidupan di dunia nyata. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran CTL adalah salah satu model pembelajaran yang lebih mengutamakan kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, dengan sumber belajar yang nyata siswa dapat berfikir kritis, guru kreatif dan pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mencari tahu sendiri konsep-konsep materi yang sedang dihadapi (Sonia et al., 2023).

Jhonson dalam (Budiman, 2021) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Jadi pembelajaran kontekstual (CTL) adalah usaha untuk membuat peserta didik aktif dalam mengembangkan kemampuan diri masing-masing dan juga peserta didik berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang nyata.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Lowokwaru telah menggunakan kurikulum merdeka mulai dari tahun ajaran 2023-2024 yang diterapkan di dua kelas yakni kelas satu untuk kelas rendah dan kelas 4 (empat) untuk kelas tinggi. MI Al-Fattah terutama pada kelas empat telah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Alasan diterapkan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPAS ialah karena siswa merasa kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan menarik.

Melalui observasi awal dengan guru kelas empat (29/02/2024) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS pada materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan diterapkan dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran karena siswa mempelajari materi yang diberikan tidak hanya di dalam kelas melainkan juga di luar kelas. Siswa diberikan penguatan materi melalui buku paket dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang sudah disediakan setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok melakukan observasi dan pengamatan di luar kelas mengenai materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan serta mencari bagian-bagian tubuh tumbuhan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, selanjutnya siswa melakukan dokumentasi pada tumbuhan yang diamati dan mencatat dalam bentuk bagan yang sudah tersedia di LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) selanjutnya dipresentasikan bersama masing-masing kelompok secara bergiliran. Namun dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) MI Al-Fattah masih belum sempurna untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, karena guru tidak memanfaatkan lingkungan luar sekolah untuk melakukan pengamatan, melainkan hanya mengajak siswa melakukan

pengamatan melalui lingkungan dalam sekolah dan tanaman-tanaman yang tersedia di lingkungan sekolah juga kurang lengkap. Hal ini sesuai dengan pendapat (Cahyanto & Afifulloh, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran juga memerlukan perangkat yang mendukung.

Berdasarkan hasil temuan observasi, penulis ingin mengetahui dan menggali informasi mengenai bagaimana implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPAS materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan kelas IV di MI Al-Fattah, serta menggali lebih dalam perencanaan, pelaksanaan dan hasil implementasi dalam menggunakan model pembelajaran CTL di kelas empat MI Al-Fattah. Dari berbagai penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPAS kelas IV di MI Al-Fattah Kota Malang”.

B. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara nyata bagaimana implementasi model pembelajaran CTL diterapkan selama pembelajaran IPAS pada materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan di MI Al-Fattah Kota Malang. Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data di MI Al-Fattah Kota Malang, yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan membahas hasil yang diperoleh dan mendeskripsikannya untuk menggambarkan temuan dan paparan data yang diperoleh serta menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini berfungsi untuk penjelasan menyeluruh yang menjelaskan banyak aspek dari seseorang, program, organisasi, kelompok atau keadaan sosial. Peneliti yang menggunakan studi kasus berupaya mencari informasi sebanyak mungkin tentang topik penelitian (Assyakurrohim et al., 2022).

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti mendatangi secara langsung lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan menyajikan data dengan mengamati, menggambarkan serta mendeskripsikan seluruh rangkaian kegiatan proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPAS kelas IV di MI Al-Fattah Kota Malang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisi data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun teknik pengecekan keabsahan temuan yang peneliti gunakan dalam (Kariman, 2017) adalah diantaranya perpanjangan kehadiran peneliti, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data di MI Al-Fattah Kota Malang yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan membahas hasil yang diperoleh dan mendeskripsikannya untuk menggambarkan temuan dan paparan data yang diperoleh serta menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

1. *Perencanaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan kelas IV MI Al-Fattah Kota Malang*

Temuan penelitian pada fokus permasalahan pertama yakni perencanaan pembelajaran, pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan di kelas IV MI Al-Fattah menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk menunjang kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Hal ini sesuai dengan makna dari LKPD menurut Depdiknas yang menyebutkan bahwa LKPD merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Dalam penyusunan LKPD menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPAS materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan perlu diperhatikan penerapan pembelajaran pada model pembelajaran CTL yang menghubungkan materi akademik dengan kehidupan nyata peserta didik. Sesuai dengan tujuan adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu untuk membantu peserta didik menguasai pemahaman materi yang diajarkan oleh pendidik dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, maka penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) oleh guru mata pelajaran IPAS tidak semata-mata menentukan tanpa mempertimbangkan hal-hal yang bersangkutan seperti memahami kondisi dan kebutuhan siswa, berpedoman pada CP, TP dan ATP, memperhatikan kompetensi awal dan tujuan pembelajaran, menentukan sarana dan prasarana yang akan dimanfaatkan dan lain-lain. Hal ini sesuai yang dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun LKPD, yang pertama dari segi penyajian yaitu: 1) judul LKPD sesuai dengan materi, 2) materi sesuai dengan perkembangan peserta didik, 3) materi disajikan secara sistematis dan logis, 4) materi disajikan secara sederhana dan jelas, 5) menunjang keterlibatan serta kemauan peserta didik untuk aktif. Yang kedua dari segi tampilan yaitu: 1) penyajian sederhana, jelas dan mudah dipahami, 2) gambar dan grafik sesuai dengan konsepnya, 3) tata letak gambar, table dan pertanyaan harus tepat, 4) judul, keterangan dan instruksi harus jelas serta, 5) mengembangkan minat dan mengajak peserta didik untuk berpikir.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MI Al-Fattah dilaksanakan diawali dengan membentuk kelompok kecil. Setiap kelompok diperbolehkan membawa membawa satu gadget yang digunakan untuk mencari materi

yang akan dipelajari dan dipahami sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok. Hal ini bertujuan untuk memberi kesempatan siswa agar mampu membangun pengetahuan awal dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Setelah itu, tahap selanjutnya yang dilakukan peserta didik adalah diberi LKPD yang berisi bagan bagian dan fungsi tubuh tumbuhan yang kemudian harus dikerjakan sesuai dari hasil pengamatan di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk membangun kemampuan berfikir kritis siswa dengan mengamati benda konkret. Tahap terakhir yakni mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD secara berkelompok ke seluruh teman satu kelas. Hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara serta meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sejalan dengan kegiatan tersebut, menurut Crawford dalam buku (Simeru et al., n.d.) ada lima metode yang dilaksanakan dalam proses penerapan model CTL pada pembelajaran yaitu 1) *Relating* (Menghubungkan), pada fase ini peserta didik menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari peserta didik. 2) *Experiencing* (pengalaman langsung) pada metode ini peserta didik ditekankan untuk melakukan pengamatan, penyelidikan, eksplorasi dan penelitian sehingga mendapatkan pengalaman secara langsung terhadap suatu fenomena dalam kehidupan sehari-hari. 3) *Applying* (penerapan) peserta didik belajar menerapkan yang sudah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari. 4) *Cooperating* (bekerja sama peserta didik melakukan kerja kelompok dan diskusi melalui pada fenomena yang ditemukan serta bertukar pendapat dengan pendidik. 5) *Trasferring* (menyampaikan) dalam fase ini peserta didik mampu menggunakan pengetahuan yang sudah di ketahui untuk mencoba menyelesaikan soal atau permasalahan yang baru bagi mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, mengenai isi dari LKPD yang dibuat oleh pendidik kelas IV MI Al-Fattah, sesuai dengan pendapat dari Diniaty & Atun dalam (Anisa & Siregar, 2024) beberapa faktor yang diperhatikan dalam pembuatan LKPD dari segi penyajian yaitu: 1) judul LKPD sesuai dengan materi, 2) materi sesuai dengan perkembangan peserta didik, 3) materi disajikan secara sistematis dan logis, 4) materi disajikan secara sederhana dan jelas, 5) menunjang keterlibatan serta kemauan peserta didik untuk aktif. Dari segi tampilan yang perlu diperhatikan dalam pembuatan LKPD yaitu: 1) penyajian sederhana, jelas dan mudah dipahami, 2) gambar dan grafik sesuai dengan konsepnya, 3) tata letak gambar, tabel dan pertanyaan harus tepat, 4) judul, keterangan dan instruksi harus jelas, serta 5) mengembangkan minat dan mengajak peserta didik untuk berpikir.

Dari paparan teori diatas dan hasil pengamatan peneliti mengenai perencanaan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan pada kelas IV MI Al-Fattah dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sudah sesuai dengan lima metode yang perlu diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan

faktor yang perlu diperhatikan dalam pembuatan LKPD, serta telah disetujui oleh waka kurikulum MI Al-Fattah karena sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

2. Pelaksanaan implemementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan kelas IV MI Al-Fattah Kota Malang.

Temuan penelitian pada fokus permasalahan kedua yakni pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan ialah menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan tumbuhan di sekitar kelas dan sekolah.

Secara teoritis menurut Jhonson dalam (Hasudungan Nofarof, 2022) model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong peserta didik menghubungkan materi akademik yang dipelajari dengan keadaan lingkungan, sosial dan budaya masing-masing untuk membantu peserta didik memahami makna dalam materi yang telah dipelajari. Dari penjelasan teori diatas model pembelajaran CTL yang diterapkan pendidik di kelas IV MI Al-Fattah sangat berhubungan dengan penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang memanfaatkan tumbuhan lingkungan sekitar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan. Penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar tersebut dapat membantu peserta didik menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Darmodjo mengatakan bahwa lingkungan dapat menjadi sarana belajar dan sasaran belajar. 1) lingkungan sebagai sarana belajar hal ini karena proses pembelajaran membutuhkan sarana belajar seperti ruang kelas beserta perabotannya, laboratorium dengan peralatanannya, perpustakaan dan ruang untuk belajar. 2) lingkungan sebagai sumber belajar yakni mempelajari lingkungan secara mendalam akan mendapat lebih banyak pengetahuan dengan memanfaatkan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Dan juga memberikan sumber pada Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Matematika. 3) lingkungan sebagai sasaran belajar ialah segala sesuatu yang ada di sekitar anak dapat menjadikan obyek untuk menjadi sasaran belajar yang akan dipelajari dan diajarkan kepada anak. Misalnya seperti mempelajari materi bagian tubuh tumbuhan dapat menggunakan tumbuhan di sekitar lingkungan tempat tinggal anak tersebut.

Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu pendidik memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk melakukan pengamatan bagian dan fungsi tubuh tumbuhan di luar kelas bersama kelompok masing-masing dengan memanfaatkan tumbuhan yang tersedia di sekitar

sekolah. Setiap kelompok memilih satu tumbuhan sebagai objek pengamatan, selanjutnya menganalisis bagian dan fungsi tubuh tumbuhan mulai dari akar, batang, daun, bunga, dan buah dan di catat pada tabel yang sudah disediakan pendidik pada Lembar Kerja Peserta Didik secara rinci. Hasil diskusi bersama kelompok masing-masing dipresentasikan di depan kelas dan pendidik serta peserta didik memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari.

Penjelasan kegiatan pelaksanaan pembelajaran diatas sesuai dengan tahapan pembelajaran pada model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) menurut Udin Sa'ud dalam (Kurniasih, 2020) terdiri dari empat tahap yakni: 1) tahap invitasi adalah tahap memungkinkan peserta didik untuk membagikan pengetahuan awalnya tentang konsep atau materi yang akan dibahas melalui pertanyaan mengenai materi yang akan diajarkan dengan pengalaman dan pendapat peserta didik. 2) tahap eksplorasi adalah tahap memberikan kesempatan untuk peserta didik meneliti dan menemukan konsep melalui kegiatan observasi, pengumpulan data, pengorganisasian dan interpretasi data pada materi yang telah diajarkan, selanjutnya peserta didik melakukan kegiatan inkuiri dan diskusi. 3) tahap penjelasan dan sosial adalah peserta didik melakukan presentasi berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan pendidik memberikan penguatan dan memperdalam penjelasan peserta didik. 4) tahap pengambilan tindakan adalah peserta didik membuat kesimpulan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah melakukan pada tahap penjelasan dan solusi, peserta didik akan mengajukan pertanyaan dan saran baik secara individu atau kelompok.

Berdasarkan paparan teori diatas dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV MI Al-Fattah bahwa, pelaksanaan pembelajaran IPAS materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sesuai dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menggabungkan materi kepada kehidupan nyata peserta didik dan sesuai dengan tahap pembelajaran pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

3. Hasil implementasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan kelas IV MI Al-Fattah Kota Malang

Temuan penelitian pada fokus permasalahan ketiga yakni hasil implementasi menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan di kelas empat MI Al-Fattah ialah menggunakan penilaian atau assesmen untuk mengetahui pemahaman materi yang diajarkan pendidik kepada peserta didik. Pendidik

mata pelajaran IPAS kelas IV Al-Fattah menggunakan assesmen formatif untuk penilaian setiap akhir pembelajaran per bab dan assesmen sumatif untuk ujian akhir semester.

Sesuai dengan penjelasan dari (Mujiburrahman et al., 2023) Penilaian atau assesmen ini memberikan masukan untuk penyempurnaan proses pembelajaran, untuk dapat mengetahui dan mengurangi kesalahan yang memerlukan perbaikan. Assesmen formatif tidak dimaksudkan untuk menggantikan penilaian akhir, melainkan sebagai upaya untuk melengkapi keterbatasan untuk melihat kemampuan proses belajar pada peserta didik. Penilaian akhir adalah penilaian yang dilakukan di akhir proses pembelajaran. Implementasi biasanya dilakukan di akhir pelatihan. Penilaian pembelajaran ini adalah penilaian sumatif. Dimana untuk menentukan hasil akhir dalam penilaian yang dapat dilakukan pada akhir materi pelajaran atau pada akhir semester (Ardiansyah et al., 2023).

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru IPAS kelas 4 MI AL-Fattah menggunakan penilaian assesmen formatif. Dengan materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan selanjutnya dilakukan penilaian, melalui kinerja kelompok dilihat dari keaktifan dalam diskusi secara individu dan terakhir melakukan penilaian untuk mengetahui pemahaman siswa pada seluruh materi satu bab yang sudah diajarkan dengan ulangan harian berupa lembar soal pilihan ganda dan esai. Dari 20 siswa kelas 4 ada 13 siswa dengan nilai sudah di atas kriteria ketuntasan minimal dan 7 siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal dari penilaian yang dilakukan oleh guru IPAS kelas 4. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sudah mencapai tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran.

D. Simpulan

Perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari implementasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran IPAS materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan di kelas IV MI Al-Fattah sudah sesuai dengan ketentuan modul ajar yang dibuat oleh pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mulai dari CP, TP dan ATP serta LKPD (Lembar kerja peserta didik). Dalam penyusunan modul ajar sudah sesuai dengan ketentuan dari kurikulum Merdeka.

Selain itu pelaksanaan yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dengan melakukan pengamatan terhadap tumbuhan dalam sekolah dilakukannya secara berkelompok lalu musyawarah terkait pengamatan yang sudah dilakukan dan presentasi bersama kelompok. Dan juga memanfaatkan gadget sebagai dokumentasi pengambilan foto tumbuhan yang diteliti.

Hasil dari implementasi model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPAS materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan ialah menggunakan penilaian atau assesmen yaitu assesmen formatif dan sumatif. Penilaian atau assesmen formatif dan sumatif pada kelas IV MI Al-Fattah sudah sesuai dengan standar dan ketetapan dari kurikulum Merdeka. Dalam assesmen ini terbukti bahwa peserta didik melalui tes lisan, tes tertulis dan presentasi kinerja kelompok pada masing-masing individu. Selain itu menggunakan model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPAS materi bagian dan fungsi tubuh tumbuhan juga terbukti berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan membantu peserta didik mencapai pembelajaran yang telah ditentukan.

Daftar Rujukan

- Anisa, A., & Siregar, N. (2024). *Pengembangan LKPD Berbasis Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Materi Fotosintesis di MI / SD*. 13(3), 3669–3682.
- Ardiansyah, Mawaddah, F. S., & Juanda. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361%0Ahttps://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/download/361/297>
- Ardila, T., Dewi, N. K., & Oktaviyanti, I. (2023). *Pengembangan Media Scrapbook Pada Materi Struktur Tumbuhan Untuk Siswa Kelas IV SDN 1 Kesik*. 8, 260–271. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1174>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Budiman. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 1, 19–27.
- Cahyanto, B., & Afifulloh, M. (2020). Electronic Module (E-Module) Berbasis Component Display Theory (CDT) Untuk Matakuliah Pembelajaran Terpadu. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 49–56. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p049>
- Hasudungan Nofarof, A. (2022). *Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada*. 3(2), 112–126.
- Kariman. (2017). Implementasi Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Di Ra Al- Manar Lenteng Sumenep. *Jurnal Pendidikan*, 05(01), 65–82.
- Kurniasih, D. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And*

Learning (CTL) dalam Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. 3(4), 285–293.

- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1(1)*, 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Sa'dullah, A. (2019). Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global. *Jurnal Pendidikan Islam, 4(2)*, 131–136.
- Simeru, A., Natusion, T., Takdir, M., & Siswati, S. (n.d.). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*.
- Sonia, W., Lokaria, E., & Abadi, C. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 50 Lubuklinggau. 1(2)*, 60–71.